

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengurangan  
Bilangan Sampai Dengan 500 Kelas II SDN 2 Tinigi  
Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli**

**Hasmiati, Baharuddin, dan Sukayasa**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Permasalahan Utama dalam Penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa Kelas II SDN 2 Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli pada pengurangan bilangan sampai dengan 500. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan siswa rendah adalah metode mengajar yang selama ini digunakan cenderung membuat siswa pasif dan berpusat pada guru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dalam mengajarkan materi pengurangan bilangan samapai dengan 500 di kelas II SDN 2 Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 17 orang, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus 1 diperoleh nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal 69,41 dengan persentase ketuntasan 17,64% serta hasil tindakan siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal 92,94 dengan persentase ketuntasan 100% dilihat dari KKM 70 penelitian ini disebut berhasil dengan kategori BAIK. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

**I. PENDAHULUAN**

Siswa masih mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal-soal pengurangan bilangan sampai dengan 500. Adapun yang menyebabkan kesalahan tersebut antara lain, guru hanya memberikan materi secara abstrak, seharusnya pembelajaran dimulai dengan menggunakan benda kongkrit hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar siswa cepat memahami, mengerti dan termotifas. Siswa takut dan malu bertanya kepada guru, mereka lebih berani bertanya kepada teman sebangkunya.

Agar kesulitan siswa dapat teratasi, maka diantara upaya yang mungkin dapat dilakukan adalah penerapan model pelajaran yang tepat. Johson (Marpaung, 2002: 20) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang

mengutamakan adanya kerja sama yakni kerja antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data secara tertulis maupun lisan dari aktivitas atau perilaku subjek yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Desain penelitian ini mengacu pada diagram PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2009:16) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus, dan dalam pelaksanaannya kemungkinan membentuk lebih dari satu siklus yang mencakup keempat tahap tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, pada siswa kelas II. Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SDN 2 Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli bahwa salah satu materi pada mata pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh siswa adalah menyelesaikan soal pada materi pengurangan bilangan sampai dengan 500.

Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Untuk melengkapi data kualitatif akan digunakan data kuantitatif yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan yang diperoleh melalui tes.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **a. Tes**

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk uraian. Karena bentuk tes uraian dapat diidentifikasi kesalahan-kesalahan siswa dalam belajar konsep penjumlahan dan pengurangan. Tes dilakukan pada awal penelitian dan pada akhir setiap tindakan. Tujuan

dilaksanakan tes awal adalah untuk menjangking informan penelitian dan tes setiap akhir tindakan dimaksudkan untuk melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi dimaksudkan adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangking data aktivitas siswa dalam berdiskusi. Observasi dilakukan peneliti dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menelusuri dan mengetahui pemahaman siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan dan cara menyelesaikan dengan langkah-langkah yang sesuai. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa dalam bekerja sama dan respon siswa terhadap pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan setelah pengumpulan data. Analisis data ini mengacu pada model Miles dan Huberman (dalam Sigiyono, 2007:91), yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan.

a. Mereduksi data

Mereduksi data berarti sebagai proses kegiatan menyeleksi, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya bila diperlukan. Mereduksi data dalam penelitian ini dikhususkan pada data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang meliputi tes, observasi, wawancara, serta instrument-instrumen lainnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun data secara naratif sehingga dapat memberikan informasi dalam kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Data yang telah diperoleh selanjutnya dibuat penafsiran dan dievaluasi untuk membuat perencanaan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, dalam bentuk kalimat atau informasi singkat dan jelas yang merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe STAD dianalisis menggunakan ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebagai berikut.

- a. Ketuntasan individu seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika setiap siswa memperoleh skor minimal 65
- b. Indikator keberhasilan tindakan adalah apabila persentase ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 75\%$
- c. Persentase ketuntasan belajar klasikal =  $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Jumlah seluruh siswa

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individual bila memperoleh persentase daya serap individual lebih atau sama dengan 65% dan tuntas belajar klasikal bila lebih atau sama dengan 75%. Keberhasilan tindakan tiap siklus adalah apabila ketuntasan klasikal lebih dari atau sama dengan 75% (Depdiknas, 2002:25).

Data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dengan dinyatakan dalam bentuk presentase, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$NR = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$  ; NR = Nilai rata-rata

Skor maksimal

Dengan kriteria taraf keberhasilan:

$90\% \leq NR \leq 100\%$       Sangat baik

$75\% \leq NR \leq 90\%$       Baik

$55\% \leq NR \leq 75\%$       Cukup

$35\% \leq NR \leq 55\%$       Kurang

$0\% \leq NR \leq 35\%$       Sangat Kurang

Penelitian dianggap berhasil jika nilai rata-rata aktivitas guru dan siswa minimal kategori baik.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus di kelas II SDN 2 Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli semester Genap tahun pelajaran 2012/2013. Metode pelaksanaannya menggunakan Penerapan Pembelajaran Tipe *STAD*, yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 15 Mei 2013 sampai dengan tanggal 6 Juni 2013 dengan waktu sebagaimana waktu proses pembelajaran berlangsung yakni 08.45 – 10.45.

Hasil penelitian ini disajikan dua kelompok data. Pertama, data tentang hasil pengamatan (observasi) aktivitas belajar dan tanggapan siswa yang dianalisis secara kuantitatif deskriptif, kedua data pendukung yakni data hasil belajar siswa.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Tahap Perencanaan merupakan persiapan kegiatan dalam pembelajaran. Beberapa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada Siklus I mengkaji sumber standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada hubungannya dengan materi Pengurangan Bilangan sampai dengan 500 kelas II semester genap. Selanjutnya bersama guru mata pelajaran Matematika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun instrument penelitian berupa alat tes dan lembar observasi, secara jelas disajikan pada lampiran penelitian ini.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada kegiatan pembelajaran tindakan siklus I berisi kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I yaitu materi Pengurangan Bilangan Sampai dengan 500 siklus I dilaksanakan hari Selasa, 14 Mei 2013. Adapun alokasi waktu pelaksanaan yaitu satu kali pertemuan (2x45 menit). Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru sebagai kolaboran.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai diadakan dahulu tes awal dan setelah pembelajaran siklus I dilaksanakan tes akhir.

### **Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I**

#### **1. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar dilaksanakan pada awal dan akhir siklus I. tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk Esay tes sebanyak 5 soal. Hasil tes awal dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus.

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa dari 17 siswa kelas II pada siklus I hanya 7 siswa atau 41,17% yang memenuhi kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 17 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,41 atau dalam skala deskriptif terkategori CUKUP. Adapun secara individual, nilai yang dicapai murid tersebar dari nilai terendah 40 sampai dengan nilai tertinggi 100 dari skor ideal yang mungkin 100.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan presentase nilai hasil belajar siswa dalam skala deskriptifnya diperoleh gambaran bahwa Hasil belajar Matematika siswa Kelas II SDNegeri 2 Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli pada siklus I umumnya terkategori CUKUP (dalam skala deskriptif) sebanyak 3 siswa atau 17,64% Sangat baik, kemudian terdapat 4 siswa atau 23,52% yang terkategori Baik, 8 siswa atau 47,05% yang terkategori cukup baik, dan 2 siswa atau 11,74% yang terkategori Kurang Baik.

Hasil evaluasi belajar berdasarkan hal tersebut belum optimal sebab masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Hasil catatan lapangan pada siklus I ada beberapa hal dilakukan oleh siswa yaitu siswa dapat menyebutkan pengurangan bilangan sampai dengan 500, tetapi masih ada siswa yang kesulitan memahami materi yang disajikan. Dalam mengerjakan tugas siswa antusias, tetapi masih banyak kesulitan dalam mengerjakan soal. Adapun hasil wawancara dengan siswa ada sebagian siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran melalui Tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar dan membiasakan untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

#### **2. Hasil observasi tindakan siklus I**

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis prosentase. Untuk mempermudah analisis, kriteria sangat baik diberi nilai 4, baik bernilai 3, cukup baik bernilai 2, kurang baik bernilai 1. Nilai yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut nilai total. Selanjutnya, dihitung nilai rata-rata dengan cara membagi nilai total dengan nilai maksimal kemudian dikalikan 100, yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Total}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut.

$90 \geq \text{Nilai} \leq 100$	:	Sangat Baik
$70 \geq \text{Nilai} \leq 89$	:	Baik
$60 \geq \text{Nilai} \leq 69$	:	Cukup Baik
$1 \geq \text{Nilai} \leq 59$	:	Kurang Baik

Observasi terhadap siswa dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan Tipe Investigasi kelompok.

Berdasarkan data observasi pengamat nilai total yang diperoleh adalah 44 dan nilai maksimal 64. Dengan demikian, nilai akhir yang diperoleh adalah 68,75%. Berarti taraf keberhasilan kegiatan siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk kategori CUKUP BAIK.

### **Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

**Tabel 1.** Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

No	Kesulitan Guru	Kesulitan Siswa	Saran / Perbaikan
1	Pengalokasian Waktu	Siswa kurang optimal dalam penyampaian pendapat terutama dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan	Waktu harus lebih diatur
2	Kurang dalam penguasaan siswa	Siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat baik dengan teman kelompok maupun perindividu	Memberikan motivasi / rangsangan yang berhubungan dengan materi

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti bersama guru melakukan beberapa persiapan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu pada siklus I, beberapa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada siklus II antara lain mengkaji star kompetensi dan kompetensi dasar yang ada hubungannya dengan materi Pengurangan Bilangan Sampai dengan 500 kelas V semester genap. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun instrument penelitian berupa alat tes dan lembar observasi, secara jelas, disajikan pada lampiran penelitian ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II yaitu Mengidentifikasi berbagai kegunaan dari beberapa program aplikasi. Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Juni 2013. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru sebagai kolaboran. Adapun alokasi waktu pelaksanaan yaitu satu kali pertemuan (2x45 Menit). Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes akhir siklus II.

a. Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir siklus II. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk Esay Tes sebanyak 5 soal.

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa dari 17 siswa kelas II pada siklus II Nilai Rata-rata 92,94 dan seluruh siswa Kelas II SD Negeri II Tinigi dari 17 siswa dinyatakan Tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 100% secara deskriptif terkategori BAIK. Adapun secara individual, nilai yang dicapai murid tersebar dari nilai terendah 80 sampai dengan nilai tertinggi 100 dari skor ideal yang mungkin 100.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan presentase nilai hasil belajar siswa dalam skala deskriptifnya. Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa Hasil belajar Matematika siswa Kelas II SD Negeri II Tinigi Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli pada siklus II umumnya terkategori BAIK (dalam skala deskriptif) sebanyak 3 siswa atau 17,64% Sangat baik, kemudian terdapat 15 siswa atau 88,23% yang terkategori Baik. Hasil evaluasi belajar berdasarkan hal tersebut sudah optimal sebab siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal



(KKM) sebesar 70 sudah tidak ada dan siswa yang diatas KKM 100% artinya pembelajaran Siklus II berhasil atau TUNTAS.

Hasil catatan lapangan pada siklus II ada beberapa hal dilakukan oleh siswa yaitu siswa dapat menyebutkan berbagai kegunaan program aplikasi, dan tidak adalagi siswa yang kesulitan memahami materi yang disajikan. Dalam mengerjakan tugas siswa antusias, tidak ada lagi siswa yang banyak mendapat kesulitan dalam mengerjakan soal. Adapun hasil wawancara dengan siswa ada sebagian siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran melalui Tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar dan membiasakan untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

## 2. Hasil observasi tindakan siklus II

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis prosentase. Untuk mempermudah analisis, kriteria sangat baik diberi nilai 4, baik bernilai 3, Cukup Baik bernilai 2, kurang baik bernilai 1. Nilai yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut nilai total. Selanjutnya, dihitung nilai rata-rata dengan cara membagi nilai total dengan nilai maksimal kemudian dikalikan 100, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Total}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut.

$90 \geq \text{Nilai} \leq 100$	:	Sangat Baik
$70 \geq \text{Nilai} \leq 89$	:	Baik
$60 \geq \text{Nilai} \leq 69$	:	Cukup Baik
$1 \geq \text{Nilai} \leq 59$	:	Kurang Baik

Observasi terhadap siswa dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan Tipe Investigasi kelompok.

Berdasarkan data observasi pengamat nilai total yang diperoleh adalah 52 dan nilai maksimal 64. Dengan demikian, nilai akhir yang diperoleh adalah 81,25%. Berarti taraf keberhasilan kegiatan siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk kategori BAIK.

## Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dari hasil pengamatan peneliti yang dibantu oleh kolaboran dalam memperbaiki kekurangan dalam siklus I dan Siklus II menyimpulkan bahwa

penerapan pembelajaran Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika pada siswa kelas II SD Negeri II Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Materi pengurangan bilangan sampai 500.

### 3. Tahap Finalisasi

Berdasarkan beberapa refleksi yang diuraikan tersebut, maka diperoleh bahwa pembelajaran Siklus II telah mencapai Kriteria keberhasilan BAIK dari segi penenerapan Pembelajaran Tipe *STAD* Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dilihat dari hasil belajar. Dengan demikian siklus II sudah dapat dinyatakan berhasil. Peneliti dan Guru (Kolaboran) pada Pembelajaran Matematika kelas II SD Negeri II Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli bersepakat bahwa tidak perlu pengulangan siklus.

Keberhasilan pembelajaran dari segi penerapan pembelajaran Tipe *STAD* sudah mencapai kualifikasi BAIK dari segi kegiatan guru dan siswa dilihat dari hasil belajar. Hasil akhir Siklus II skor tertinggi 100 dan skor terendah 80, skor ini sudah diatas KKM yang ditentukan yaitu 70. Rata-rata skor akhir tindakan mencapai 82,94 sudah diatas skor rata-rata satu kelas ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian Pembelajaran Matematika Materi “Pengurangan Bilangan sampai dengan 500 hasil pengamatan dinyatakan sudah **TUNTAS**. Hal ini penelitian selesai.

## **Pembahasan**

### **Penerapan Pembelajaran Tipe *STAD***

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan mengenai penerapan Pembelajaran Kooperatif dari siklus I dan siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran dikelas. Keberhasilan proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola suatu pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan kolaboran, siswa menunjukkan peningkatan Hasil belajar terhadap pembelajaran Matematika yang menerapkan Pembelajaran Tipe *STAD*. Pada proses pembelajaran terlihat kenaikan Hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari setiap tahapan pelaksanaan penerapan Pembelajaran Tipe *STAD*. Tahapan pelaksanaan penerapan pembelajaran Tipe *STAD* sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan apersepsi dan pertanyaan

Pada tahapan yang pertama ini dimana ketika guru menyampaikan apersepsi atau menjelaskan materi pengurangan bilangan sampai dengan 500 melalui Tipe STAD yang diperlihatkan Hasil belajar siswa sudah terlihat. Keberanian siswa untuk bertanya ketika belum mengerti terhadap materi yang sudah disampaikan cenderung mengalami peningkatan. Siswa yang semula hanya diam dan pasif menjadi berani mengungkapkan pengetahuannya yang berkaitan dengan materi serta menanyakan sekiranya mereka belum memahami materi yang disampaikan.

b. Siswa berpikir secara individual

Pada kegiatan atau proses ini siswa memang cenderung monoton atau diam. Hal ini dikarenakan mereka berpikir secara individual untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dari materi Pengurangan bilangan sampai dengan 500.

c. Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran dengan pasangan.

Pada tahapan ini antusias siswa dalam melakukan diskusi juga menunjukkan peningkatan. Keberanian mereka dalam memberikan masukan atau pendapat kepada teman atau mungkin bahkan menyanggah pendapat teman mulai ada melalui tipe STAD kelompok siswa menjadi lebih aktif yang diperlihatkan dalam kelompok berupa tugas atau materi pengurangan bilangan sampai dengan 500.

d. Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas

Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok nampaknya mulai muncul dan meningkatnya hasil belajar dari tiap siklusnya. Pada tahapan ini terlihat hasil belajar siswa cenderung lebih dominan dalam proses pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator pada tahapan ini. Keberanian siswa dalam menyanggah serta memberikan masukan kepada kelompok lain mulai meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Perubahan Hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwasannya penggunaan Pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran khususnya kelas II SD Negeri II Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

### **Hasil Belajar**

Hasil penelitian pada kelas II SD Negeri II Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dengan menggunakan Tipe STAD, menunjukkan peningkatan

untuk setiap siklusnya. Hal ini berdasarkan tes hasil belajar dan observasi. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika ini dapat dilihat dari skor rata-rata perolehan nilai siswa. Pada siklus I dari rata-rata nilai tes 69,41 dengan persentase ketuntasan 17,64%, pada siklus II dari rata-rata nilai tes 92,94 dengan persentase ketuntasan 100% dilihat dari KKM yaitu 70.

Menurut Nana Sudjana (2005:22) "Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya." Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa tersebut merupakan cerminan dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima materi pelajaran. Peningkatan nilai siswa juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan hasil belajar pada diri siswa tersebut. Penerapan Pembelajaran tipe STAD kelompok menjadi lebih meningkatkan hasil belajar siswa karena dituntut untuk menguasai, memahami dan mendiskusikan hasil pengamatannya.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi pengurangan bilangan bulat sampai dengan 500 memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,41 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 17,64% dan hasil belajar siswa pada siklus II dengan materi pengurangan bilangan bulat sampai dengan 500 mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 92,94 dan ketuntasan belajar secara klasikal 100%

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anni, T. (200. *Psikologi Belajar*. (Online)  
<http://myfortuner.wordpress.com/2010/08/12/strategi-pembelajaran-kooperatif>, diakses 28 Januari 2011.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah.
- Dimiyati dan Mujiono, (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke cipta.
- Djaeng, M. (2007). *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Palu: FKIP Universitas Tadulako

- Hamalik, Q. (1980). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hudoyo. H. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang. IKIP Malang.
- Solihatin, E. (2005). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono (2007), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. (Online)  
<http://myfortuner.wodpress.com/2010/08/12/strategi-pembelajaran-koopeeratif>, diakses 28 Januari 2011.
- Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Slavin E. Robert. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widyantini. (2006). *Model Pembelajaran Matematika dengan pendekatan kooperatif*. Yogyakarta: Depdiknas.